

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitungan Campuran Melalui Model *Problem Based Learning* Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Teluk Kota Jambi

Ayu Sulistiya Niingsih¹, Bunga Rahmi Putri², Namela Wirawan³, Yandri⁴,
Safriansyah⁵

Universitas Jambi^{1,2,3,4,5}

ayusulistianingsih127@yahoo.co.id¹, bungaputryputry@gmail.com²,

wirawannamela@gmail.com³, yandrisikumbang@gmail.com⁴,

syafriansyah21@gmail.com⁵

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (CAR). The teaching materials are adapted to the existing curriculum at the school, namely the education unit level curriculum (Curriculum 2013), as is the mathematics curriculum used in SD Negeri 127/ IV, Danau Teluk District, Jambi City. The learning material is mixed arithmetic operations. The subjects of this study were students of class VI SD Negeri 127/ IV Kecamatan Danau Teluk Jambi City, which amounted to 17 students, with details of 11 male students and 6 female students. Described in the pre- action before the action the average daily test score before the action was 51,76. Furthermore, the average value of the daily test after the action (T1) is 59.41 the average value of the second daily test after the action (T2) is 61. 76 and the average value of the third daily test after the action (T3) is 75. 29. Thus learning with the PBL model is able to improve student learning outcomes, activeness, and motivation.

Keywords: learning outcomes, Problem Based Learning, PBL

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bahan ajar tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang terdapat di sekolah yakni kurikulum tingkatan satuan pendidikan (Kurikulum 2013), semacam halnya kurikulum matematika yang digunakan di SD Negeri 127/ IV, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. Modul pembelajarannya merupakan operasi aritmatika kombinasi. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VI SD Negeri 127/ IV Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi yang berjumlah 17 siswa, dengan rincian 11 siswa pria serta 6 siswa wanita. Diterangkan pada pratindakan saat sebelum kegiatan rata- rata skor ulangan setiap hari saat sebelum tindakan merupakan 51,76. Berikutnya nilai rata- rata ulangan setiap hari awal sehabis kegiatan (T1) merupakan 59,41 nilai rata-rata ulangan setiap hari kedua sehabis aksi (T2) merupakan 61,76 serta nilai rata-rata ulangan setiap hari ketiga sehabis kegiatan (T3) merupakan 75,29. Dengan demikian pendidikan dengan model PBL bisa tingkatkan hasil belajar, keaktifan serta motivasi bagi peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Berbasis Masalah, PBL

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa tidak lepas dari peran seorang pendidik. Seorang pendidik harus mampu mengenakan tiap media, serta model pembelajaran dalam mengajar, cara-cara tersebut tidak mempengaruhi hasil belajar peserta didik, baik hasil belajar dari segi kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Untuk itu, seorang pendidik mempunyai sarana untuk mendorong, membimbing serta membagikan pembelajaran untuk siswa. Mata pelajaran ialah salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan berarti dalam pencapaian pendidikan, sebab Matematika merupakan mata pelajaran yang membekali siswa buat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis serta kreatif, dan keahlian bekerja sama. Statement tersebut tertuang

dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006. Bersumber pada tujuan pembelajaran matematika di atas, dapat dikenal kalau matematika sangat berarti buat meningkatkan penalaran ataupun keahlian yang logis, kritis, serta kreatif sekaligus. Selaku keterampilan kooperatif siswa, sehingga bisa mempraktikkan matematika dalam kehidupan tiap hari. Untuk itu peran pendidik diharapkan mampu menyokong peserta didik dalam meningkatkan keahlian tersebut.

Pada saat ini model pembelajaran matematika yang digunakan pendidik masih terkesan kurang inovatif, pendidik masih memakai tatacara teacher centered sehingga banyak partisipasi siswa dalam pembelajaran yang masih pasif. Rendahnya hasil belajar Matematika Kelas VI di SD N 127/ IV Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi juga diakibatkan oleh pendidik sebagai pendidik belum memaksimalkan pemakaian model pembelajaran yang bisa membangkitkan pikiran, perasaan, atensi, motivasi, serta kurang menarik. Hal-hal tersebut membuat siswa bosan, membosankan, terkesan tidak tertarik ataupun tidak menggemari matematika. Sehingga tidak bisa meningkatkan keahlian siswa buat berpikir kritis, realistik serta kreatif.

Sehubungan dengan perihal di atas, hingga penulis berencana membuat strategi serta model pengajaran yang lebih variatif supaya siswa bisa belajar lebih aktif serta efisien, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan bisa tercapai secara maksimal. Salah satu model pembelajaran serta metode pembelajaran inovatif yang sesuai buat tingkatkan hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 127/ IV Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi merupakan pendidikan berbasis permasalahan ialah pembelajaran berbasis masalah (PBL). Penulis memakai model ini. Model pendidikan ini merupakan wujud pembelajaran berbasis masalah yang bisa melatih serta meningkatkan keahlian memecahkan permasalahan yang berorientasi pada masalah otentik dari siswa yang sesungguhnya dalam rangka tingkatkan kemampuan berpikir tinggi.

Bersumber pada latar belakang permasalahan di atas, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan matematika di SD Negeri 127/ IV Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi, hingga dicoba penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Operasional Kombinasi Lewat Model Soal Bersumber pada Pembelajaran Siswa Kelas VI SD Negeri 127/ IV Kec. Danau Teluk Kota Jambi".

TINJAUAN LITERATUR

Memahami Pembelajaran

Hilgard dan Bower (dalam Purwanto 2004:84) berpendapat bahwa belajar berkaitan dengan perubahan sikap seseorang terhadap suasana tertentu yang diakibatkan oleh pengalaman yang berulang dalam suasana tersebut. Pendapat Gagne menerangkan kalau belajar terjadi ketika situasi stimulus bersama dengan isi memori mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga tindakan mereka dari waktu sebelum dia mengalami situasi ke waktu sehabis menghadapi suasana tersebut. Morris L Bigge, James O Whitaker, Aaron Quinn Sartain, WS Winkel (dalam Darsono 2002: 2- 4) mengemukakan bahwa pengertian belajar merupakan sebagai perubahan. Dari seluruh pendapat para pakar di atas bisa disimpulkan kalau hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari sebelum seseorang mengalami

pelatihan atau dari pengalaman menjadi setelah mengalami pelatihan sebagai hasil yang relative permanen berupa keterampilan, kebiasaan, sikap, kecerdasan, atau pemahaman.

Memahami Hasil Belajar

1. Hasil belajar merupakan sikap yang diperoleh setelah mengalami proses belajar, apa yang diperoleh dari aspek pergantian sikap tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh si pembelajar(Anni 2005: 5).

2. Hasil belajar yang ingin dicapai meliputi 3 aspek, ialah:(1) aspek kognitif,(2) aspek afektif, dan(3) aspek psikomotorik(Sugandi 2004: 24). Aspek kognitif meliputi enam tingkatan, ialah: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, serta evaluasi. Aspek afektif meliputi penerimaan, reaksi, apresiasi, organisasi serta praktek. Aspek psikomotorik meliputi 5 jenis, ialah: imitasi, manipulasi, ketepatan gerak, artikulasi, serta naturalisasi(Sugandi 2004: 24- 28). Tiap guru mempunyai pemikiran yang berbeda dalam memastikan sesuatu proses pembelajaran dinyatakan sukses ataupun tidak. Tetapi, buat menyamakan persepsi, guru wajib berpedoman pada kurikulum yang berlaku

3. Menurut Djamarah, suatu proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil apabila tujuan instruksionalnya bisa tercapai(dalam Sutrisno 2007: 13). Oleh karena itu, sesuatu proses belajar mengajar dinyatakan sukses apabila memenuhi tujuan instruksional tertentu dari bahan ajar yang sudah diujikan kepada siswa. Guna evaluasi hasil belajar adalah memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar serta melakukan remedial untuk siswa yang belum berhasil.

Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan“ aktivitas meningkatkan segala kemampuan alam psikis lewat penyusunan lingkungan dengan sebaik- baiknya serta menghubungkannya dengan siswa sehingga terjalin proses belajar”.(Muhibbin Syah, 1997: 219) Mengajar merupakan membimbing kegiatan siswa. Mengajar merupakan“ mengatur serta mengendalikan lingkungan sekitar siswa, sehingga bisa mendorong serta meningkatkan ataupun menumbuhkan siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar”.(Sudjana, 1991: 47). Jadi kesimpulannya adalah mengajar merupakan kegiatan menyampaikan pengetahuan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa.

Melihat kenyataan bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa masih belum optimal, hingga pada tanggal 4 September 2020 peneliti mengambil langkah dalam melaksanakan penelitian ialah dengan model pembelajaran PBL ada siswa setiap selesai belajar pada mata pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan observasi dari penerapan pembelajaran ditemukan hal-hal sebagai berikut:

Siswa belum terbiasa menemukan sendiri pemecahan masalah pembelajaran, sehingga siswa perlu selalu termotivasi untuk aktif serta terlibat dalam mencari informasi lewat bermacam sumber yang ada. Penjelasan berupa persentase teman pada setiap kelompok merupakan hal yang baru untuk siswa, sehingga kesiapannya masih kurang. Motivasi serta kegiatan belajar bertambah walaupun masih terdapat sebagian siswa yang pasif. Masih ada anggota kelompok yang merasa ragu- ragu dalam menyampaikan/ mengungkapkan pendapat. Masih siswa yang belum memenuhi syarat sesuai materi.

Siklus kedua dilanjutkan dengan memberikan materi pokok Olahan Pecahan. Pelaksanaannya sama dengan pertemuan siklus I yang lebih matang ialah menyusun RPP lebih perinci, menyiapkan buku pendukung, serta media pendukung berbentuk gambar/ audiovisual. Bersumber pada observasi menunjukkan adanya peningkatan yang sungguh- sungguh, tekun serta disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran memahami dan mengasah keterampilan tentang pembedahan bilangan. Peneliti pula melihat bahwa siswa aktif dalam belajar dan menanggapi pendapat temannya. Sebagai tindakan berikutnya pada siklus kedua, penulis melakukan ulangan harian pertama untuk menguji keberhasilan tindakan. Dan pada ulangan harian kedua, nilai rata- ratanya adalah 61, 76. Dapat dikatakan, supaya siswa belajar di kelas lebih aktif, penggunaan model pembelajaran PBL membutuhkan aktivitas berpikir, kreatif dan mandiri agar prestasinya meningkat. Pada siklus II nampak siswa hadapi peningkatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, siswa aktif mengemukakan pendapat, kreativitas serta kemandirian dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menguasai metode belajar dengan memakai model pembelajaran PBL. Untuk mengukur keberhasilan model pembelajaran PBL, evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta mengenali sejauh mana tujuan bisa dicapai ataupun mengukur keberhasilan sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada ulangan harian II pembelajaran operasi bilangan, pada siklus II ditemukan hal- hal sebagai berikut:

Siswa mulai terbiasa menemukan sendiri pemecahan masalah pembelajaran, sehingga siswa perlu selalu termotivasi buat aktif dan ikut serta dalam mencari informasi lewat bermacam sumber yang ada. Penjelasan berupa persentase teman pada setiap kelompok meningkat, walaupun untuk sebagian siswa kesiapannya masih kurang. Motivasi dan aktivitas belajar terus menjadi bertambah walaupun masih terdapat sebagian siswa yang pasif. Masih ada anggota kelompok yang merasa ragu- ragu dalam menyampaikan/ mengungkapkan pendapat, namun tidak sebanyak sebelumnya. Lebih sedikit ditemukan siswa yang tidak memahami materi sesuai dengan materi yang diajarkan

Siklus ketiga dilanjutkan dengan membagikan materi pokok operasi bilangan. Penerapannya sama dengan pertemuan siklus II yang lebih matang ialah menyusun RPP lebih detail, menyiapkan buku pendukung, serta media pendukung berbentuk foto/ audiovisual. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa siswa semakin serius, tekun serta disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mengetahui serta mengamalkan pengetahuan tentang operasi. Peneliti pula melihat kalau siswa aktif dalam belajar dan menanggapi pendapat temannya. Sebagai tindakan berikutnya pada siklus ketiga, penulis melakukan ulangan harian ketiga untuk menguji keberhasilan tindakan. Serta pada ulangan harian kedua didapatkan nilai rata- rata: 75,29 Bisa dikatakan, supaya siswa belajar di kelas lebih aktif, pemakaian model pembelajaran PBL merupakan cara yang pas sebab membutuhkan aktivitas berpikir, kreatif serta mandiri supaya prestasinya bertambah. Pada siklus III terlihat siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, siswa aktif mengemukakan pendapat, kreativitas dan kemandirian dalam mencapai

tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan kalau siswa telah menguasai cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Untuk mengukur keberhasilan model pembelajaran PBL, evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta mengenali sejauh mana tujuan bisa dicapai ataupun mengukur keberhasilan sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi ulangan harian III aktivitas siswa pada pembelajaran operasi bilangan, pada siklus III ditemui hal-hal selaku berikut:

Siswa terbiasa menemukan sendiri pemecahan masalah pembelajaran, sehingga siswa perlu selalu termotivasi untuk aktif serta ikut serta dalam mencari informasi lewat bermacam sumber yang tersedia. Penjelasan berupa persentase teman dalam tiap kelompok bertambah, walaupun bagi sebagian siswa kesiapannya masih kurang. Motivasi dan aktivitas belajar terus menjadi bertambah meski masih terdapat sebagian siswa yang pasif. Masih ada anggota kelompok yang merasa ragu-ragu dalam menyampaikan/ mengantarkan pendapat, tetapi tidak sebanyak sebelumnya. Lebih sedikit yang tidak menguasai modul pembedahan bilangan, serta tidak memenuhi kriteria sesuai dengan siswa yang tidak memahami materi.

Pada tabel ketiga, data nilai ulangan harian disajikan sebagai perbandingan waktu sebelum tindakan dan sebelum tindakan. Dari tabel 1, rata-rata nilai ulangan harian pada tanggal 7 Agustus 2020(saat sebelum aksi) merupakan 51, 76 serta 8 siswa yang memperoleh nilai rata-rata di bawah 60. Sedangkan nilai rata-rata ulangan harian sehabis tindakan, pada tanggal 4 Oktober 2020(siklus I) merupakan 59, 41 dengan siswa yang mendapatkan rata-rata di bawah 60 ada 5 orang, pada bertepatan pada 18 September 2020(siklus II) merupakan 61, 76 dengan siswa yang diperoleh rata-rata di dasar 60 terdapat 3 siswa, dan pada tanggal 2 Oktober 2020(siklus III) adalah 79, 29 dengan siswa yang memperoleh rata-rata di bawah 60 ada 1 siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas(PTK). Bahan ajar tersebut disesuaikan dengan kurikulum yang terdapat di sekolah ialah kurikulum tingkat satuan pendidikan(Kurikulum 2013), sebagaimana kurikulum matematika yang digunakan di SD Negeri 127/ IV, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. Materi pembelajarannya merupakan aritmatika campuran. Subyek penelitian yang diambil merupakan siswa kelas VI SD Negeri 127/ IV Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi yang berjumlah 17 siswa dengan rincian siswa laki-laki 11 siswa, siswa perempuan sebanyak 6 orang. Sukayati(2008) serta Rahmat Fauzi, dkk.(2011) melaporkan kalau tujuan PTK merupakan 1) membetulkan serta tingkatkan pembelajaran 2) meningkatkan mutu pembelajaran. 3) Meningkatkan budaya akademik di lingkungan sekolah.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus awal yang penulis bagikan dalam 3 jam pelajaran(3x 35 menit) merupakan menyajikan materi Olahan Pecahan. Setelah mempresentasikan materi pelajaran, siswa mencatat materi yang dianggap penting kemudian salah satu kelompok menyajikan/ menceritakan materi yang baru saja diterima dari guru. Begitu seterusnya secara bergantian/ acak menyampaikan hasil diskusi/ kerja sama dengan

teman satu kelompok. Setelah itu untuk mengetahui kekuatan siswa terhadap materi yang sudah diberikan, sebelum diakhiri siswa diberikan 10 soal. Dengan demikian model pembelajaran PBL ini dapat berperan sebagai umpan balik. Umpan balik ini sangat dibutuhkan oleh guru untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memakai model pembelajaran PBL yang dipandang lebih cocok dengan materi pelajaran yang akan di informasikan pada pertemuan selanjutnya. Untuk mengukur keberhasilan model pendidikan PBL, evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta mengetahui sejauh mana tujuan dapat dicapai atau mengukur keberhasilan sebagai hasil dari proses pembelajaran.

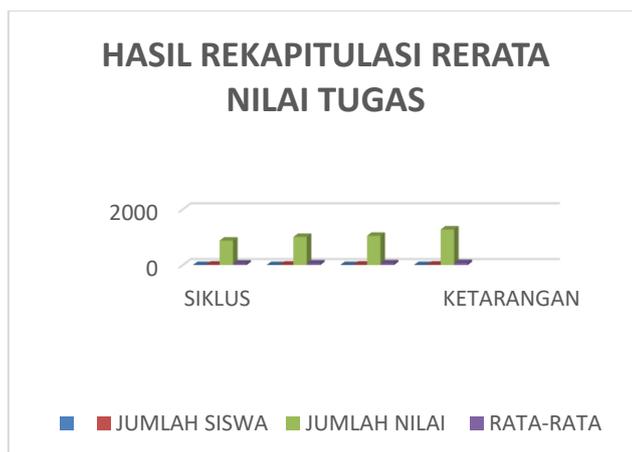
Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada pembelajaran operasi bilangan, pada siklus II ditemui hal- hal selaku berikut:

1. Siswa terbiasa menemukan sendiri pemecahan masalah pembelajaran, sehingga siswa perlu selalu termotivasi untuk aktif serta ikut serta dalam mencari informasi lewat bermacam sumber yang tersedia
2. Penjelasan berupa persentase teman dalam tiap kelompok bertambah, walaupun bagi sebagian siswa kesiapannya masih kurang. Motivasi dan aktivitas belajar terus menjadi bertambah meski masih terdapat sebagian siswa yang pasif.
3. Masih ada anggota kelompok yang merasa ragu- ragu dalam menyampaikan/ mengantarkan pendapat, tetapi tidak sebanyak sebelumnya.
4. Lebih sedikit yang tidak menguasai modul pembedahan bilangan, serta tidak memenuhi kriteria sesuai dengan siswa yang tidak memahami materi

Pada tabel ketiga, data nilai ulangan harian disajikan sebagai perbandingan waktu sebelum tindakan dan sebelum tindakan. Dari tabel 1, rata- rata nilai ulangan harian pada tanggal 7 Agustus 2020(saat sebelum aksi) merupakan 51, 76 serta 8 siswa yang memperoleh nilai rata- rata di bawah 60. Sedangkan nilai rata- rata ulangan harian sehabis tindakan, pada tanggal 4 Oktober 2020(siklus I) merupakan 59, 41 dengan siswa yang mendapatkan rata- rata di bawah 60 ada 5 orang, pada bertepatan pada 18 September 2020(siklus II) merupakan 61, 76 dengan siswa yang diperoleh rata- rata di dasar 60 terdapat 3 siswa, dan pada tanggal 2 Oktober 2020(siklus III) adalah 79, 29 dengan siswa yang memperoleh rata- rata di bawah 60 ada 1 siswa. Perbandingan nilai rata- rata kelas ulangan harian sebelum serta sesudah tindakan dapat kita lihat pada grafik berikut :

Gambar Tabel. 4.4 Rekapitulasi Hasil Nilai Ulangan Harian

HASIL	SIKLUS				KETARANGAN
	Pra	1	2	3	
JUMLAH SISWA	17	17	17	17	
JUMLAH NILAI	880	1010	1050	1280	
RATA-RATA	51.76	59.41	61.76	75.29	



Gambar Grafik. 4.1 Rekapitulasi Hasil Nilai Ulangan Harian

Dijelaskan pada grafik 1 rata-rata nilai daily replay sebelum action merupakan 51,76. Berikutnya, rata-rata skor ulangan harian setelah tindakan (T1) merupakan 59,41 rata-rata skor ulangan harian sehabis tindakan (T2) merupakan 61,76 serta rata-rata skor ulangan harian sehabis tindakan (T3) adalah 75,29. Dilihat dari salah satu keunggulan model pembelajaran PBL bisa memberikan atau membina aktivitas belajar siswa sehingga prestasi belajar dapat meningkat. "Semakin tinggi isi tugas pembelajaran, maka semakin tinggi pula aktivitas mental yang terjadi pada siswa. Kebiasaan belajar individual cenderung mengkondisikan kemandirian siswa dalam berpikir dan berperilaku." (Nana Sudjana, 1991: 28) Maksudnya model pembelajaran PBL bisa meningkatkan prestasi siswa secara keseluruhan. Demikian hipotesis tindakan dengan penerapan model pembelajaran PBL, pada mata pelajaran Matematika prestasi belajar siswa bisa meningkat sehingga terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Siklus awal yang penulis bagikan dalam 3 jam pelajaran (3x 35 menit) merupakan menyajikan materi Olahan Pecahan. Setelah mempresentasikan materi pelajaran, siswa mencatat materi yang dianggap penting kemudian salah satu kelompok menyajikan/ menceritakan materi yang baru saja diterima dari guru. Melihat kenyataan bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa masih belum maksimal, maka pada tanggal 4 September 2020 peneliti mengambil langkah dalam melaksanakan penelitian yaitu dengan model pembelajaran PBL ada siswa setiap berakhir belajar pada mata pelajaran yang diajarkan.

Pada siklus II terlihat siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, siswa aktif mengemukakan pendapat, kreativitas dan kemandirian dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan kalau siswa telah memahami cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

Pada siklus III terlihat siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, siswa aktif mengemukakan pendapat, kreativitas dan kemandirian dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami cara belajar menggunakan model pembelajaran PBL.

Demikian hipotesis tindakan dengan penerapan model pembelajaran PBL, pada mata pelajaran Matematika, prestasi siswa dapat meningkat jadi terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), hlm. 3.
- Hamdik, Umar. 2009. "Kurikulum dan Pembelajaran". Sastra Bumi. Jakarta
- Iftakhar, S. (2016). Kelas Google: apa yang berhasil dan bagaimana. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12-18. Kemble, EC (1966). *Fisika, struktur dan perkembangan*. Massachusetts : M.I.T. Tekan. Kroker, A., & Weinstein, MA (1994). *Data sampah: Teori kelas virtual*. Perspektif Dunia Baru.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 38Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 149
- Nirfayanti & Nurbaeti. Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Analisis Real Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar, <https://ejournal.my.id/proximal/article/view/211>.
- Keputusan Bersama 4 Menteri; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri bersama facekorona.kemdikbud.go.id/category/learning-applications
- Surat Edaran Sekjen Kementerian P&K Nomor 15 Tahun 2020. Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah di Masa Darurat Penyebaran Covid-19
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), hlm. 408 & 121.
- Tantri, N.R. (2018). Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Online Berdasarkan Perspektif Peserta Didik Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 19(1), 29. doi:10.33830/ptjj.v19i1.310.201
- Saroni Muhammad 2006, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta, Ar Ruzz
- Wahab, Abdul dan Umiarso, 20021, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media